

# ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI BROKOLI GABUNGAN KELOMPOK TANI XXX KABUPATEN BANDUNG BARAT

**Bayu Hadi Dirgantara**

<sup>1</sup> Bayu Hadi Dirgantara, <sup>2</sup> Fadila Marga Saty S.Si.,M.Si, <sup>2</sup> Fitriani S.P.,M.E.P

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Agribisnis, <sup>2</sup> Dosen Program Studi Agribisnis, Politeknik Negeri Lampung  
Jl. Soekarno- Hatta No.10 Rajabasa Bandar Lampung.

Telp (0721) 703995, Fax : (90721) 787309

email<sup>1</sup>: bayuagribisnispemda@gmail.com

email<sup>2</sup>: fadila@polinela.ac.id

email<sup>2</sup>: fitriani@polinela.ac.id

## ABSTRACT

Broccoli is a vegetable whose market demand is high. Modern market demand for broccoli has increased 15-20 percent / year. Efforts to improve broccoli productivity need to be done good farming management. Efforts can be made to determine whether broccoli vegetable farming is profitable or not done through farming analysis. The purpose is to analyze the income of broccoli farming that is analyzing the cost, income and profit on the broccoli business. Analysis method using quantitative method of farming analysis. the results and discussion were obtained that: (1) the income and income earned by broccoli vegetable farming in XXX Farmers Association is profitable for the farmers, (2) brokoli farming income in Gapoktan XXX R / C of 1.54 and B / 0.54 indicates feasible and profitable for broccoli farmer, (3) based on calculation done BEP unit value equal to 1,186 kg and BEP rupiah equal to Rp 5,923,295 at breakeven point show effort not profit and not loss.

**Keywords:** Broccoli, Farming Analysis

## ABSTRAK

Brokoli merupakan sayuran yang permintaan pasarnya tinggi. Permintaan pasar modern terhadap brokoli mengalami peningkatan 15-20 persen/tahun. Upaya meningkatkan produktivitas brokoli perlu dilakukan pengelolaan usahatani yang baik. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengetahui apakah usahatani sayuran brokoli menguntungkan atau tidak dilakukan melalui analisis usahatani. Tujuan melakukan analisis pendapatan usahatani brokoli yaitu menganalisis biaya, penerimaan dan keuntungan pada usaha brokoli. Metode analisis menggunakan metode kuantitatif analisis usahatani. hasil dan pembahasan diperoleh bahwa: (1) penerimaan dan pendapatan yang diperoleh usahatani sayuran brokoli di Gabungan Kelompok tani XXX menguntungkan bagi para petani, (2) pendapatan usahatani brokoli di Gapoktan XXX R/C sebesar 1,54 dan B/C sebesar 0,54 menunjukkan layak dan menguntungkan bagi petani brokoli, (3) berdasarkan perhitungan yang dilakukan nilai BEP unit sebesar 1.186 kg dan BEP rupiah sebesar Rp 5.923.295 pada titik impas tersebut menunjukkan usaha tidak untung dan tidak rugi.

**Kata Kunci:** Brokoli, Analisis Usahatani

## PENDAHULUAN

Desa Cikidang berada di Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat dengan jumlah penduduk 6. 593 jiwa, luas wilayah

1.297.4 ha. Mayoritas penduduknya mempunyai sumber pendapatan dari bidang pertanian, yang terdiri atas usaha komoditi hortikultura, peternakan, penjual hasil pertanian dan pengolah hasil pertanian. Kemampuan pengelolaan usaha

tani (*farm management*) didukung oleh kelembagaan tani yang ada. Gapoktan merupakan kelembagaan pertanian / organisasi yang terbentuk untuk tujuan peningkatan skala usaha dan perbaikan produktivitas masyarakat pertanian (Trisnanto, dkk, 2017)

Desa Cikidang memiliki Gapoktan, dengan nama XXX Gapoktan memiliki beberapa kelompok tani yang aktif sebagai perintis diantaranya kelompok tani Tauhiid, Berkah Tani, dan Golek Dekol. Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) menjadi pendamping kelembagaan Gapoktan yang telah dibentuk. Sekretariat Gapoktan XXX beralamat di Kampung Pengkolan Desa.Cikidang RT01/08 Kec Lembang Kabupaten Bandung Barat (Wibawa, 2017)

Gapoktan XXX memiliki komoditi unggulan produk sayuran antara lain: paprika, lettuce, sawi, kentang, kubis, wortel, brokoli dan lain lain. Brokoli merupakan sayuran yang memiliki jumlah permintaan pasar tinggi. Permintaan pasar modern terhadap brokoli selalu mengalami peningkatan 15-20 persen/tahun (USAID Chap Ind, dalam Riwanti 2011). Peningkatan kebutuhan akan brokoli di pasar modern tersebut menjadi peluang besar dalam kegiatan agribisnis brokoli. Pasar modern perlunya dilakukan penanganan terhadap komoditi brokoli agar menjaga kualitas yang baik secara ukuran dan kesegaran produk brokoli.

Masalah yang sering dihadapi adalah harga jual yang diterima petani brokoli yang sering mengalami naik turun harga, upaya dalam meningkatkan produktivitas sayuran khususnya brokoli, Efisiensi produksi dan produktivitas

usahatani menjadi prasyarat peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani di tingkat perdesaan (Fitriani,dkk, 2012)

Efisiensi produksi dapat dicapai melalui kombinasi input secara optimum dalam usahatani. Pemenuhan input usahatani sangat tergantung pada kemudahan akses permodalan untuk usaha pertanian. Ketersediaan modal untuk kegiatan usahatani menjadi prasyarat dasar terselenggaranya kegiatan usahatani dalam setiap musim tanam (Fitriani, 2015)

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengetahui apakah usahatani sayuran brokoli menguntungkan atau tidak, serta untuk mengukur tingkat *benefit* yang diperoleh petani dapat dilakukan melalui analisis usahatani. Analisis usahatani dapat digunakan untuk memudahkan petani anggota dalam mengetahui besarnya tingkat pendapatan yang akan diperoleh dari usahatani brokoli. Oleh karena itu analisis usahatani brokoli menjadi bagian pokok tugas akhir ini.

## **Tujuan**

Menganalisis biaya, penerimaan, keuntungan, R/C, B/C, dan BEP yang didapatkan petani brokoli Gapoktan XXX

## **Metodologi Pelaksanaan**

Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara metode observasi partisipatif. Metode kerja yang dilakukan dengan ikut serta dalam kegiatan pekerja di Gapoktan XXX dan pengamatan tentang pokok-pokok pembahasan. Pengumpulan data yaitu selama 2 bulan yaitu pada bulan Agustus sampai dengan September 2017.

### 1. Data Primer

Data yang diperoleh langsung melalui prantara yaitu responden atau objek penelitian yang dikumpulkan seseorang peneliti (Prawirosestono, 2009). Data primer didapatkan dengan cara berdiskusi dengan petani gapoktan XXX petani brokoli.

### 2. Data Skunder

Data skunder didapatkan dari sumber yang tidak langsung atau pihak kedua (Prawirosestono, 2009). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber misalnya dari literatur, buku, jurnal.

## Metode Analisis Data

Metode kuantitatif digunakan untuk menganalisis usaha tani dan pendapatan usaha tani komoditi brokoli. Metode ini digunakan untuk menganalisis biaya, penerimaan, keuntungan, harga pokok penjualan dan analisis R/C dan B/C pada usaha tani brokoli.

## Usaha Tani

Ilmu usahatani mempelajari tentang bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang dimiliki secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu (Suratiyah, 2016).

Analisis biaya Total Fixed Cost (TFC), total biaya variabel (TVC) dan Total Cost (TC), analisis penerimaan dengan rumus Harga x Jumlah Produk dan keuntungan  $\pi = TC - TR$ . Tujuan kedua yaitu menggunakan metode R/C dengan rumus  $\frac{TR}{TC}$  dan B/C dengan rumus  $\frac{\pi}{TC}$  (Soekartawi, 1995).

Biaya produksi dan Harga pokok produksi

$$TC = TFC + TVC$$

$$HPP = \frac{TC}{Q}$$

### 1. Penerimaan

Penerimaan diperoleh dari perkalian jumlah produksi dengan harga jual yang berlaku saat ini (Soekartawi, dalam Normansyah, 2014).

Penerimaan:

$$TR = \text{Harga} \times \text{Jumlah Produk}$$

### 2. Pendapatan

Pendapatan adalah keuntungan yang didapatkan dari hasil suatu usaha. pendapatan terdiri dari pendapatan atas biaya tunai dan pendapatan atas biaya total (Sukirno, dalam Normansyah, 2014).

$$\text{Pendapatan: } \Pi = TR - TC$$

### 3. R/C dan B/C

Analisis R/C dan B/C analisis yang digunakan untuk mengetahui apakah suatu unit usaha dalam melakukan proses produksi yang dilakukan mengalami titikimpas (Soekartawi, 2006). berlangsung dalam kurun waktu tertentu.

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

$$B/C = \frac{\Pi}{TC}$$

### 4. BEP (Break Event Point)

Analisis BEP digunakan untuk mengetahui batas nilai produksi dan volume produksi suatu usaha mencapai nilai impas yang artinya suatu usaha tersebut tidak mengalami keuntungan ataupun kerugian. (Sutarni,dkk, 2016).

Rumus dalam mencari BEP terbagi 2, yaitu:

$$\text{BEP Unit} = \frac{TFC}{P - AVC}$$

$$\text{BEP Rupiah} = \frac{TFC}{1 - AVC/P}$$

## Hasil dan Pembahasan

### Biaya produksi

Biaya adalah beban biaya yang dikeluarkan dalam menghasilkan suatu produk. Biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usahatani sayuran brokoli berupa biaya penyusutan peralatan (TFC), biaya bahan input produksi (TVC) dan biaya tenaga kerja (TK). Biaya total produksi atau Total Cost (TC) dapat diketahui dengan cara menjumlahkan seluruh biaya yang dikeluarkan. biaya produksi sayuran brokoli dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1 Biaya Produksi Sayuran Brokoli/ha/ Periode

No	Komponen Biaya	$\Sigma$ Biaya/ha/ Periode (Rp)
1	Biaya Tetap - Penyusutan Peralatan - Sewa Lahan	606.250 2.000.000
2	Biaya Variabel - Saprodi - Tenaga Kerja	12.946.000 3.476.800
3	Total Biaya Produksi	19.029.050

Tabel 1 menjelaskan biaya produksi yang digunakan dalam kegiatan produksi sayuran brokoli. Biayayang di keluarkan dalam usahatani brokoli per ha/periode sebesar Rp 19.029.050.

### Hargapokok produksi (HPP)

Cara mengetahui harga pokok produk yang akan dijual. Luas lahan 1 ha ditanami brokoli dengan populasi sebanyak 26.025 tanaman, tingkat keberhasilan 90% sehingga jumlah tanaman yang dapat dipanen sebanyak 23.423 tanaman. Rata-rata output yang dihasilkan 4 tanaman brokoli yaitu 1 kg brokoli. Produksi brokoli yang dihasilkan sebesar 5.856 kg.

Perhitungan harga pokok produksi sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Harga pokok Produksi} &= \frac{19.029.050}{5.856} \\ &= 3.250 \end{aligned}$$

Berdasarkan analisis harga pokok produksi analisis usahatani brokoli diperoleh harga pokok adalah Rp 3.250/kg brokoli. Harga jual yang ditetapkan berdasarkan harga yang diterima oleh pasar sebesar Rp 5.000 per kg

### Penerimaan dan keuntungan

a. Penerimaan yang diperoleh diperhitungkan dari jumlah input yang dihasilkan dikali dengan harga jual dari produk sayuran brokoli. Berikut ini penerimaan dari Analisis usahatani sayuran brokoli :

$$\begin{aligned} \text{Penerimaan} &= \text{Harga jual} \times \text{Jumlah Produksi} \\ &= 5.000 \times 5.856 \\ &= 29.280.000 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas jumlah penerimaan kegiatan usahatani brokoli sebesar Rp 29.280.000/ha/periode.

b. Keuntungan adalah hasil dari total penerimaan dikurangi dengan total biaya. Keuntungan dari produk sayuran brokoli sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Keuntungan} &= \text{TR} - \text{TC} \\ &= 29.280.000 - 19.029.050 \\ &= 10.250.950 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas total keuntungan usahatani brokoli petani adalah sebesar Rp 10.250.950 /ha/periode

### Analisis R/C dan B/C dan BEP

1. Analisis R/C dan B/C

Analisis kelayakan usahatani sayuran brokoli di gapoktan XXX dilakukan melalui

perhitungan R/C dan B/C. Analisis R/C dan B/C berguna untuk mengetahui sejauh mana manfaat yang diperoleh dalam Analisis pendapatan usahatani brokoli di Gabungan Kelompok Tani XXX

Berikut ini merupakan perhitungan dengan menggunakan R/C dan B/C:

$$\begin{aligned} \text{a. R/C} &= \text{TR} / \text{TC} \\ &= 29.280.000 / 19.029.050 \\ &= 1,54 \\ \text{b. B/C} &= \pi / \text{TC} \\ &= 10.250.950 / 19.029.050 \\ &= 0,54 \end{aligned}$$

Nilai R/C lebih dari 1 maka usahatani brokoli ini menguntungkan. Setiap Rp1,- biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp 1,54.

## 2. Break Event Point (BEP)

*Break event point* suatu keadaan tidak untung dan tidak rugi. BEP usahatani brokoli di Gapoktan XXX dengan biaya rata-rata variabel atau (AVC) sebesar Rp 2.804 sebagai berikut:

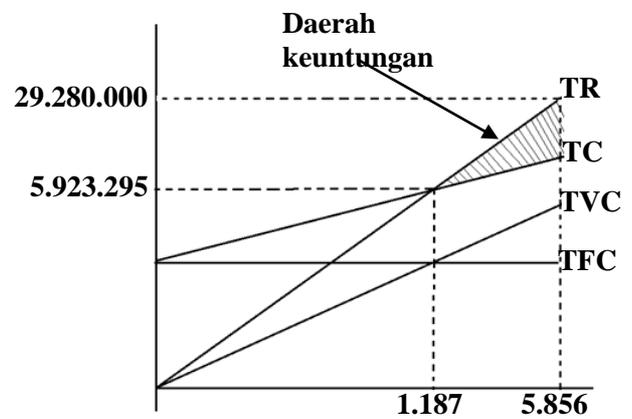
$$\begin{aligned} \text{BEP Unit} &= \frac{\text{TFC}}{\text{P}-\text{AVC}} \\ &= \frac{2.606.250}{5.000-2.804} \\ &= \frac{2.606.250}{2.196} \\ &= 1.187 \end{aligned}$$

Nilai BEP unit yang diperoleh sebesar 1.187 Kg artinya untuk mencapai keadaan BEP (tidak untung dan tidak rugi) maka produksi brokoli harus sebanyak 1.187 kg.

$$\begin{aligned} \text{BEP Rupiah} &= \frac{\text{TFC}}{1-\text{AVC}/\text{P}} \\ &= \frac{2.606.250}{1-\frac{2.804}{5.000}} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Rp } 2.606.250}{1-0,56} \\ &= \frac{2.606.250}{0,44} \\ &= 5.923.295 \end{aligned}$$

Nilai BEP rupiah yang diperoleh sebesar Rp 5.923.295 artinya untuk mencapai keadaan tidak untung dan tidak rugi yaitu sebesar Rp 5.923.295 dan kegiatan usahatani tidak mengalami kerugian atau keuntungan. Kurva BEP dapat di lihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Kurva *Break Event Point* Berdasarkan gambar 1 kurva *Break Event Point* kurva total fixed cost atau total biaya tetap (TFC) senilai Rp 2.606.250, total biaya variabel (TVC) sebesar Rp 16.422.800, total seluruh biaya (TC) yaitu sebesar Rp 19.029.050, dan total penerimaan (TR) adalah Rp 29.280.000, total pendapatan/keuntungan ( $\pi$ ) yang diterima sebesar Rp 10.250.950 dan BEP (*break event point*) adalah keadaan tidak untung dan tidak rugi saat nilai BEP rupiah sebesar Rp 5.923.295 dan nilai BEP unit sebesar 1.187 kg.

Secara umum petani Kabupaten Bandung Barat telah melaksanakan pertanian sayuran brokoli secara baik.

Kegiatan usahatani tersebut sudah mampu memproduksi brokoli sebanyak 5.856 kg/ha, sehingga menghasilkan pedapatan dan keuntungan yang layak untuk diusahakan.

Analisis usahatani perlu dilakukan agar petani brokoli dapat mengembangkan usaha produksi brokoli dengan manajemen yang baik sehingga petani memperoleh pendapatan dan keuntungan yang tinggi. Petani mampu mengelola usaha brokoli dengan biaya yang efisien sehingga pendapatan dan keuntungan petani meningkat. Selain itu, petani mampu menghitung harga pokok produksi sebagai landasan penetapan harga jual.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerimaan yang diperoleh sebesar Rp 29.280.000, dengan hasil produksi yaitu 5.856 kg/ha. Keuntungan yang diperoleh petani brokoli sebesar Rp .10.250.950
2. R/C kegiatan usahatani brokoli adalah 1,54 dan B/C sebesar 0,54 sehingga layak untuk dikembangkan.
3. Nilai BEP unit yang diperoleh sebesar 1.187 Kg dan Nilai BEP rupiah yang diperoleh sebesar Rp 5.932.295.

### REFERENSI

- Fitriani, M. Zaini. 2012. Efisiensi Ekonomis Usaha Pembesaran Ikan Lele. Jurnal ESSAI Volume 6. Nomor 2. Politeknik Negeri Lampung
- Fitriani. 2015. Penguatan Kapasitas Kelembagaan Gapoktan Melalui Pembentukan Koperasi Pertanian Gapoktan *capacity institutionalization through farmer cooperative (koperasi)*. Jurnal Masyarakat, Kebudayaan dan Politik Vol. 28, No. 2, tahun 2015, hal. 63-69. Politeknik Negeri Lampung. Lampung
- Normanssyah, Dodi., Siti Rochaeni, Armaeni Dwi. 2014. Analisis Pendapatan Usahatani Sayuran Kelompok Tani Jaya, Desa Ciaruteun Ilir, Kecamatan Cibungulung, Kabupaten Bogor. Jurnal Agribisnis Volume 8 No 1. Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Prawirosentono, Suyadi. 2009. Metode Penelitian. PT Bumi Aksara. Jakarta
- Riwanti, Windi. 2011. Manajemen Rantai Pasok Brokoli Organik (Studi Kasus Agro Lestari Di Cibogo Kabupaten Bogor Jawa Barat. Skripsi Dapertemen Agribisnis Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Trisnanto, Teguh B, Fitriani & Cholid Fatih. 2017 Membangun modal sosial pada gabungan kelompok tani *Building social capital for farmer association*. Jurnal Masyarakat, Kebudayaan dan Politik Vol. 30, No. 1, tahun 2017, hal. 59-67. Politeknik Negeri Lampung. Lampung
- Soekartawi, 2006. Analisis Usahatani. Univeersitas Indonesia (UI Press). Jakarta.
- Suratiyah, Ken. 2016. Ilmu Usahatani Edisi Revisi. Penebar Swadaya. Jakarta
- Sutarni, Fitriani, Bina Unteawati, 2016. Analisis Rugi Laba Jangka Pendek Usaha Agribisnis Perikanan Air Tawar Kolam Khusus Ikan Patin di Kabupaten Lampung Tengah. Prosiding Seminar Nasional Pengembangan Teknologi

Pertanian ISBN 978-602-70530-4-5  
halaman 315-316. Politeknik Negeri  
Lampung. Lampung

Wibawa Mukti, Gema., Rani Andriani, Budi  
Kusumo dan Pandi Pardian. 2017.  
Orientasi Kewirausahaan Petani Brokoli

Skala Kecil Dalam Menghadapi  
Permintaan Pasar Tekstur ( Studi Kasus  
Di Gapoktan Lembang Agri Kecamatan  
Lembang Kabupaten Bandung Barat.  
Jurnal Volume 5 Nomor 1. Universitas  
Padjajaran. Sumedang.